

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai Pemaksimalan teknologi tepat guna (mini perontok jagung fleksibel) dalam megembangkan usaha kecil dn menengah di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan penulis dengan poin sebagai berikut:

A. Pembangunan Ekonomi Perdesaan di Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek .

Pembangunan ekonomi merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan pendapatan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Sehingga ketika kegiatan ekonomi sudah berdaya maka segala pemenuhan kebutuhanpun akan dirasakan mudah serta meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan Abdul Bashith, bahwa dalam pemberdayaan ekonomi memerlukan partisipasi dari masyarakat untuk ikut serta dan aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Jadi menurutnya partisipasi yang aktif serta kreatif dapat dikatakan sebagai suatu partisipasi yang berpedoman pada suatu proses terhadap kelompok yang dituju sehingga dapat berpengaruh terhadap

arah dari pelaksanaan suatu proyek dalam pembangunan daripada hanya menerima pembagian atas keuntungan.⁵¹

Pembangunan ekonomi desa yang ada desa Karanganyar dilakukan melalui pern Badan uasaha milik desa yang berada di desa Karanganyar yang terus berkembang hingga saat ini. Para petani khususnya petani jagung sebelumnya harus bersusah payah untuk mendapatkan panen mereka dengan mudah, dengan adanya komunikasi antara pemerintah desa dengan petani langsung yang dilakukan secara berkala dapat menimbulkan solusi yang memecahkan masalah para petani jagung. Dengan adanya tukar pendapat secara langsung antara petani dengan pemerintah desa dapat bertukar pendapat mengenai masalah petani dan mencari solusi yang tepat guna memaksimalkan pendapatan para petani..

Tahap pembangunan ekonomi desa di desa Karanganyar sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh R. Wrihatnolo. Tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui tersebut meliputi tahap penyadaran (penyuluhan atau sosialisasi), tahap pengkapsitasan (pelatihan keterampilan), dan tahap pendayaan (partisipasi aktif atau keberdayaan).⁵² Dalam tahap-tahap pemanfaatan teknologi tepat guna di desa Karanganyar, yaitu:

1. Tahap penyadaran perilaku: kerjasama antara pemerintah desa dengan petani langsung menimbulkan suatu kegiatan yang bisa jadi bermanfaat.

⁵¹ Abdul Bashith, *Ekonomi Masyarakat: Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal 29.

⁵²R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2007), hal 2.

Hal ini dilakukan pemerintah desa yang langsung dibawahi oleh dinas pemberdayaan masyarakat dan desa. Pertemuan ini dilaksanakan 3 bulan sekali oleh pemerintah desa yaitu Badan usaha milik desa. Dengan adanya suatu masalah yang dilontarkan oleh para petani sebagai pelaku lapangan akan dibahas secara bersama dengan pemerintah desa sebagai wadah masyarakat khususnya adalah petani, dengan adanya pembahasan tersebut akan menimbulkan solusi dan inovasi. Maka dari itu pemerintah desa akan menunjuk orang yang memang memahami inovasi-inovasi. Dengan demikian akan membuat alat sebagai solusi dan akan di jalankan dan dicoba setelah itu akan memberikan sosialisasi secara langsung kepada petani dalam rangka penggunaan alat tersebut.

2. Tahap pengkapsitasan: dalam sudut pandang ini dengan adanya alat mini perontok jagung fleksibel yang sudah dibuat maka butuh pengenalan kepada petani khususnya petani jagung. Karena dengan adanya suatu alat yang baru akan susah untuk mempelajari sendiri. Dibutuhkan sosialisasi guna penggunaan dari alat tersebut.
3. Tahap pendayaan: pada tahap ini yaitu pelaksanaan pada inovasi yang telah di buat yaitu mini perontok jagung fleksibel. Setelah adanya pelatihan dan juga inovasi mengenai masalah petani jagung. Dengan adanya pelatihan sebelumnya petani jagung mampu untuk menggunakan alat tersebut untuk kegiatan mereka dalam memanen jagung.

Dalam tujuan upaya optimalisasi pendapatan atau hasil produksi Teknologi tepat guna dalam praktek menerapkan konsep manajemen modern sangat tepat. Poin penting dengan adanya teknologi tepat guna ini yaitu dengan adanya konversi sumberdaya alam, industri rumah tangga yang semakin terpicu, tenaga kerja yang diserap, dan pendapatan masyarakat yang semakin merangkak meningkat.⁵³

Begitupula pemerintah juga harus mendukung pemberdayaan dengan pemberian bantuan berupa permodalan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik⁵⁴ sebab dana bantuan yang turun dari pemerintah tersebut selanjutnya digunakan untuk memfasilitasi para petani guna memaksimalkan hasil mereka.

B. Pemaksimalan Teknologi Tepat Guna di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Pembangunan SDM (sumber daya manusia) harus ditumpukan oleh program pembangunan nasional guna pemaksimalan SDM, yang dengan strategi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam rangka guna membangun (Sumber daya Manusia) SDM berlandaskan teknologi. Dengan bahasa lain yaitu ditumpukan pada SDM (sumber daya manusia) yang unggul dan terampil pada pemaksimalan dan pemanfaatan,

⁵³ Lucky Zamzami, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Nagari Ampiang Perak, Sumatera Barat*, MIMBAR, Vol. XXVII, No. 1, Juni 2011.

⁵⁴ Taufik, *Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 6 No. 1, Januari 2013.

penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan.⁵⁵ Dengan era kemajuan zaman dengan banyaknya teknologi baru akan mempermudah pekerjaan manusia. Dengan kreasi dan inovasi yang dibuat oleh manusia akan memunculkan kebudayaan baru yaitu revolusi industri 4.0.

Pemaksimalan teknologi tepat guna yang ada pada desa Karanganyar memang baru berjalan setidaknya 4 sampai 5 tahunan tetapi dengan adanya pendampingan yang terus dari pemerintah desa akan terus mengembangkan inovasi alat-alat yang memang dibutuhkan oleh para petani dan penggiat UMKM.

Teknologi tepat guna dalam praktek menetapkan konsep manajemen modern dalam rangka untuk memaksimalkan waktu dan juga pendapatan dari pelaku suatu usaha. Dalam rangka tersebut maka dibutuhkan suatu alat yang inovatif dan juga pelaksanaan pembuatan alat dan juga memberikan pendampingan langsung kepada pelaksana kegiatan teknologi tersebut.⁵⁶

Dalam rangka pengembangan dan pemaksimalan teknologi tepat guna di desa Karanganyar dibutuhkan kerjasama yang secara berkala antara pemerintah desa dengan petani jagung dalam rangka pembahasan masalah dan juga dalam rangka membuat solusi dan pelaksanaan. Maka dari itu dengan adanya mini perontok jagung fleksibel ini akan memudahkan dan menyingkat waktu untuk memanen jagung.

⁵⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada tanggal 6 Desember 2019 pukul 12.49 WIB.

⁵⁶ Muhni A.H, *Teknologi Tepat Guna dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat*, Bekasi 4 April 2009

C. Kendala dan Solusi pemaksimalan Teknologi Tepat Guna di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

Dalam pemaksimalan teknologi tepat guna untuk memaksimalkan penghasilan petani jagung di desa Karanganyar pasti juga memiliki kendala tersendiri dalam pelaksanaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kendala adalah halangan, rintangan ataupun faktor keadaan yang dibatasi, dihalangi, atau dicegah dalam mencapai sasaran, kekuatan yang memaksa sesuatu untuk pembatalan dalam pelaksanaan (hal-hal yang membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu sistem).⁵⁷ Dengan kata lain adalah suatu faktor yang mendorong untuk membatasi atau mencegah dari suatu pencapaian yang akan dicapai tetapi mengalami pembatalan.

Setiap adanya kendala yang muncul pasti terdapat suatu solusi untuk memecahkan dan menghadapi permasalahan tersebut. Solusi yakni suatu penyelesaian atau titik temu dari pokok permasalahan, pemecahan masalah ataupun jalan keluar terhadap masalah yang terjadi.⁵⁸ Sehingga diharapkan dari kendala tersebut bisa menjadi pembelajaran atau motivasi guna membangun suatu perekonomian dengan baik ke depan.

Dalam menemui suatu kendala yang ada maka dari semua pihak haruslah mampu untuk menemukan solusi guna mengatasi hal tersebut. Pemberdayaan ekonomi mempunyai kendala yang muncul diantaranya

⁵⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.web.id/kendala>, diakses pada tanggal 7 Desember 2019 pukul 08.50 WIB.

⁵⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.web.id/solusi>, diakses pada tanggal 7 Desember 2019 pukul 08.55 WIB.

berupa kendala internal dan eksternal. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai kendala internal dan solusi yang telah peneliti temukan dilapangan yaitu:

1. Dalam pengembangan teknologi tepat guna memiliki kendala yaitu mengenai alat yang di butuhkan. Alat yang di butuhkan dalam pembuatan mini perontok jagung ini adalah mein pompa air bekas. Karena tidak setiap hari ada mesin pompa air bekas. Mengpa bapak hadi menggunakan mesin pompa air bekas karena untuk mengurai biaya produksi yang seecara langsung juga mempengaruhi harga jual. Selain itu juga sebagai pesaing produk luar negeri. Solusi yang mungkin bisa dilakukan yaitu dengan menambah jaringan pada orang yang mengepulkan barang-barang bekas di wilayah yang lain atau tetangga desa.
2. Kendala internal lainnya juga muncul yaitu mengenai pemasaran. Dalam rangka pemasarn pak Hadi masih belum memiliki jaringan yang cukup luas guna mengembangkan pemasaran beliau. Memang dalam mengembangkan mesin ini guna menunjukkan solusi kepada masyarakat khususnya petani, tetapi keinginan beliau juga setidaknya petani di daerah lain juga merasakan. Solusi pada permasalahan ini salah satunya yaitu dengan mengikut sertakn pada suatu event atau lomba.

Sedangkan dalam pemberdayaan ekonomi petani juga terdapat kendala eksternal. Berikut kendala eksternal dan solusi yang telah ditemui dalam penelitian ini adalah:

1. Kendala yang muncul dari petani sendiri salah satunya mesin yang susah di bawa kelapangan pertanian atau susah dibawa di kebun jagung karena membutuhkan aliran listrik. Maka dari itu petani harus membawa atau memiliki kabl yang lumayan untuk menghidupkan atau menjalankan mesin ini. Solusi pada permasalahan ini mungkin membutuhkan dana yang cukup besar apabila memang banyak yang memiliki kebun jagung yang berdekatan bisa saja membuat aliran listrik melalui kabel yang petani buat secara bersama dengan Petani yang lain.
2. Kendala dari faktor eksternal lain yaitu mengenai persaingan. Mengenai persaingan ini banyak barang-barang luar negeri yang memiliki kapasitas yang hampir sama juga mesin yang lebih bagus. masyarakat lebih terpan dengan mesin luar karen modelnya yang lumayan bagus. dari permasalahan tersebut mungkin bisa diambil yaitu mengenai model dan daya guna ataupun juga bagaimana menncapkan gagasan mengenai cinta produk lokal.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi petani di Desa Karananyar ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilian Sarah Hiariey bahwa pemaksimalan ekonomi tepat guna sudah berjalan, namun masih ditemukan kendala yakni masalah produksi dan juga peasaran. Bahwa kendala tersebut dapat diberikan solusi diantaranya harus

ada dukungan dan pendampingan dari pemerintah yang memberikan jalan keluar tentang hal tersebut.⁵⁹ Sebab disetiap permasalahan pasti ada solusi.

⁵⁹ Lilian Sarah Hiariey, *Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Pengolah Ikan Asap di Desa Hative Kecil Kota Ambon*, Jurnal Matematika Sains dan Teknologi, Vol. 16, No. 1, Agustus 2015.